

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan, yang beralamat di Jl. Tuasan No. 35 Medan, kecamatan Medan Pancing, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2024/2025.

1.2. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian mengenai isu-isu yang berupa fakta-fakta terkini dari suatu populasi dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif, dan mencakup studi tentang sikap atau pandangan terhadap orang, kelompok, keadaan, atau praktik tertentu.

Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kehidupan sosial dengan menyajikan lingkungan sosial dalam konteks alamiah dari sudut pandang atau penafsiran seseorang (informal) dikenal dengan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami bagaimana seseorang mempersepsi, memahami, atau mencirikan lingkungan sosialnya. Pemahaman adalah inti dari penelitian kualitatif. Pada tahun (Etta Mamang Sangadji, 2000,4).

1.3. Data dan Sumber Data

Tempat data diperoleh disebut sumber data. Dalam hal sumber data, peneliti menggunakan data primer dan sekunder dalam penyelidikannya. Karena data primer sangat penting untuk menjelaskan permasalahan terkait penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data primer dengan melakukan perjalanan langsung ke wilayah studi. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer berbeda-beda tergantung pada jenis informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Jika informasi tentang manusia diperlukan, peneliti dapat memperolehnya dengan menyiapkan alat untuk melakukan observasi langsung terhadap subjek.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Staf Guru, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah.

- 1) Karena prinsip yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa, maka beliau dipilih sebagai informan.
- 2) Karena Wakil Kepala Sekolah membawahi SMP Islam Terpadu Al Ulum dan membantu Kepala Sekolah dalam peran tersebut, maka Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih sebagai subjek penelitian.
- 3) Guru (atau salah satu pengajar) dipilih sebagai subjek penelitian karena peningkatan keberhasilan siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh kemahiran kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di sekolah..

Sedangkan data sekunder berasal dari sumber seperti buku dan jurnal. Selain melengkapi sumber data primer untuk menunjang topik yang diperoleh melalui studi literatur dalam melakukan penelitian baik yang dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini, alasan dilakukannya pengumpulan data sekunder dari jurnal dan buku adalah. Peneliti menyebut data dari sumber tercatat yang relevan dengan perdebatan judul proposal ini sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan prosedur partisipan (disebut juga observasi partisipan), yaitu pengumpulan data secara sistematis berupa catatan lapangan dan partisipasi langsung peneliti dalam aktivitas yang dilakukan subjek di sekitarnya. Metode pengumpulan data ini disebut observasi partisipan. Melihat segala sesuatu sebagaimana terjadi di lapangan secara organik adalah tujuan observasi ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti secara

metodis mengumpulkan data yang diperlukan sambil terlibat atau berinteraksi langsung dengan subjek. Sugiono (2012) hal. 89.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data terkait masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah diskusi dua orang ketika pertanyaan dan tanggapan digunakan untuk berbagi pemikiran dan informasi guna menambah makna pada suatu masalah tertentu. Peneliti menggunakan dua metode dalam melakukan wawancara: prosedur wawancara terorganisir dan pengumpulan data langsung dari informan. (2004) Riduwan (hlm. 104).

Selain itu, informasi yang akan peneliti lapangan kumpulkan dari SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan tentang peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa.

2) Pengamatan

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu melihat orang-orang dalam keadaan sosial, perilaku, dan perasaan mereka. Prosedur partisipatif digunakan dalam observasi ini, artinya peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas subjek di sekitarnya sambil secara metodis mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan. Metode pengumpulan data ini disebut observasi partisipan. Melihat segala sesuatu sebagaimana terjadi di lapangan secara organik adalah tujuan observasi ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti terlibat dalam interaksi langsung dengan subjek sambil mengumpulkan data yang diperlukan secara metodis (Lexy J. Moleong, 2011: 186)

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pengumpulan informasi melalui buku-buku yang memuat pandangan-pandangan mengenai pokok penelitian serta informasi dalam bentuk catatan kearsipan. Dokumentasi adalah pendekatan penelitian penting yang melibatkan pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya dari lembaga pendidikan terkait.

Termasuk informasi dari foto dan gambar sekolah, informasi dari observasi lapangan dan wawancara, serta informasi yang dikumpulkan peneliti tentang penerapan manajemen pembelajaran di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.

1.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data adalah proses menangani data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan diselidiki, dan memilih topik untuk ditulis oleh peneliti.

Dalam konteks ini, "analisis data" mengacu pada organisasi metodis, interpretasi, dan pembangkitan ide, hipotesis, dan pemikiran baru dari temuan observasi dan wawancara. Tindakan mengumpulkan dan mengatur data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Ini melibatkan pengklasifikasian data, sintesisnya, penyusunannya menjadi pola, dan penentuan apa yang penting. akan diperiksa, dan menarik temuan yang sederhana agar Anda dan orang lain dapat memahaminya.

Proses pengumpulan data dan penyusunannya sesuai dengan penelitian disebut analisis data, menurut teori yang disebutkan di atas. Peneliti terlebih dahulu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan data yang telah dijelaskan hasil analisis dengan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dikenal sebagai tahap perbandingan. Selanjutnya disajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. dijelaskan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat dan melihat setiap objek yang diteliti dan mengungkapkan semua informasi yang relevan pada saat penelitian dilakukan.

Pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklarifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu dengan :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memadatkan data lapangan menjadi catatan rinci dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Hal ini akan membantu memperjelas situasi dan memfasilitasi pengumpulan lebih banyak data oleh para peneliti.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan fakta yang teratur yang memudahkan pengambilan keputusan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk prosa naratif, matriks, jaringan, dan infografis. Tujuannya agar pembacaan dan pengambilan kesimpulan menjadi lebih sederhana.

C) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan utama yang bertujuan untuk memberi makna pada hasil analisis penelitian, memperjelas pola urutan, dan mencari keterkaitan antar dimensi yang ditentukan.

1.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengintegrasikan banyak metode atau sumber data. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan dan memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono & Iestari, 2021).

a) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Sejauh mana metode penelitian dan temuannya dapat diterima atau dipercaya disebut kredibilitas atau dapat dipercaya. Kredibilitas, atau kepercayaan, berfungsi untuk menjamin bahwa penelitian atau identifikasi masalah dilakukan dengan cara yang dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan cara membuktikannya dengan fakta penelitian. (Rifa'i et al., 2021).

Kredibilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas internal. Apabila laporan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian sesuai, maka data dalam penelitian kualitatif dianggap dapat dipercaya. Misalnya, jika ditemukan kekurangan tenaga kesehatan di lapangan, peneliti akan menyelidiki informasi ini secara lebih rinci; Namun, aspek lainnya, seperti aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas, mungkin kurang mendapat perhatian.

b) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, keandalan disebut sebagai ketergantungan. Jika orang lain mampu menciptakan atau mereplikasi prosedur penelitian, maka prosedur tersebut dianggap dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam

penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengevaluasi keseluruhan proses penyelidikan.

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketergantungan dalam konteks penelitian kuantitatif; Penelitian memenuhi ketergantungan jika dapat direplikasi secara keseluruhan oleh peneliti selanjutnya. Pengujian ketergantungan dilakukan dengan mengaudit setiap langkah prosedur penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa prosedur penelitian telah diikuti dengan tepat, temuan penelitian tidak dapat dianggap kredibel. Mekanisme pengujian reliabilitas dapat mencakup audit yang dilakukan oleh supervisor atau auditor independen yang mengevaluasi alur proses penelitian.

c) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sejauh mana temuan penelitian kualitatif dapat diekstrapolasi atau diterapkan pada latar atau keadaan yang berbeda disebut transferabilitas. Hal ini berkaitan dengan seberapa mudah temuan penelitian dapat disesuaikan dengan berbagai konteks. Transferabilitas, atau validitas eksternal, adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan seberapa baik temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar yang dijadikan sampel.

Transferabilitas, yang berkaitan dengan seberapa luas data dapat digunakan, sering disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Sejauh mana temuan penelitian dapat ditransfer ke populasi tempat sampel diambil diukur dengan transferabilitas. Sebaliknya, kemampuan transfer dalam penelitian kualitatif bergantung pada pembaca dan sejauh mana temuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi sosial lainnya.

d) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif diukur dari objektivitas penelitian; jika temuannya diterima secara luas, penelitian tersebut dianggap objektif. Konfirmabilitas, di sisi lain, lebih mirip dengan pengujian ketergantungan

dalam penelitian kualitatif dan memungkinkan pengujian secara simultan. Penelitian memenuhi persyaratan konfirmabilitas jika hasilnya merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan. Konfirmabilitas mengevaluasi apakah hasil penelitian konsisten dengan prosedur yang dilakukan. Untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan, penelitian harus mengikuti prosedur yang ditentukan.

Konfirmabilitas terkadang disebut sebagai objektivitas dalam penelitian kuantitatif, di mana temuan penelitian dianggap sah jika diterima secara luas. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih dipahami sebagai intersubjektivitas atau transparansi, yang mengacu pada keterbukaan peneliti terhadap bahan dan metode penelitian kepada publik sehingga pihak lain dapat menilai dan menyetujui temuan penelitian. Konfirmabilitas melibatkan langkah-langkah yang dipilih peneliti untuk memastikan keakuratan hasil temuannya. Peneliti di bidang kesehatan masyarakat dapat meningkatkan konfirmabilitas dengan merefleksikan hasil temuan dalam jurnal, berkonsultasi dengan ahli, melakukan peer review, atau mempresentasikan hasilnya di konferensi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan dari berbagai pihak, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. (Suryandari, 2019).